

HUBUNGAN ANTARA RIWAYAT PEMBERIAN ASI DENGAN STATUS GIZI PADA ANAK USIA 24-59 BULAN DI KECAMATAN TOMBATU UTARA KABUPATEN MINAHASA TENGGARA

Cindy F. Kojongian*, Nancy S.H. Malonda*, Nova H. Kapantow*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi

ABSTRAK

Status Gizi merupakan suatu ukuran keberhasilan dalam pemenuhan nutrisi untuk anak yang diindikasikan oleh berat badan dan tinggi badan anak juga sebagai status kesehatan yang dihasilkan oleh keseimbangan antara kebutuhan dan masukan nutrient. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi status gizi bayi, yaitu pemberian ASI eksklusif, tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu, penyakit infeksi serta status ekonomi keluarga. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada Hubungan antara Riwayat Pemberian ASI dengan Status Gizi pada Anak usia 24-59 bulan di Kecamatan Tombatu Utara Kabupaten Minahasa Tenggara. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan rancangan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua anak usia 24-59 bulan laki-laki maupun perempuan di Kecamatan Tombatu Utara Kabupaten Minahasa Tenggara dengan jumlah 293 anak dan total sampel yang diteliti yaitu sebanyak 75 anak. Analisis bivariate dilakukan dengan menggunakan Uji Chi Square ($\alpha=0,05$). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Tombatu Utara diperoleh status gizi berdasarkan indeks (BB/U) menunjukkan status gizi baik 77,3% dan status gizi kurang 22,7%. Berdasarkan status gizi menurut indeks (TB/U) yaitu status gizi normal 58,7% dan status gizi pendek 41,3%, sedangkan status gizi berdasarkan (BB/TB) yaitu status gizi normal 90,7% dan status gizi kurus 9,3%. Untuk pemberian ASI Eksklusif diperoleh status gizi (BB/U $p=0,653$, TB/U $p=0,228$, BB/TB $p=0,126$), pemberian kolostrum (BB/U $p=0,582$, TB/U $p=0,307$, BB/TB $p=1000$), pemberian ASI sampai 24 bulan (BB/U $p=0,527$, TB/U $p=0,397$, BB/TB $p=0,787$). Kesimpulan dari penelitian ini yaitu tidak terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat pemberian ASI dengan status gizi pada anak usia 24-59 bulan di Kecamatan Tombatu Utara Kabupaten Minahasa Tenggara.

Kata Kunci: Riwayat pemberian ASI, Status Gizi, Balita.

ABSTRACT

Nutritional Status is a measure of success in fulfilling nutrition for children which is indicated by the child's weight and height as well as the health status produced by the balance between nutrient needs and inputs. There are several factors that can affect the nutritional status of infants, namely exclusive breastfeeding, the level of education and knowledge of mothers, infectious diseases and family economic status. The purpose of this study was to determine whether there was a relationship between the history of breastfeeding and nutritional status in children aged 24-59 months in Tombatu Utara District, Southeast Minahasa District. This study used a descriptive research design with cross sectional design. The population in this study were all children aged 24-59 months male and female in District Tombatu Utara District of Southeast Minahasa with a total of 293 children and the total sample studied was 75 children. Bivariate analysis was performed using Chi Square Test ($\alpha = 0,05$). Based on the results of research conducted in North Tombatu District obtained nutritional status based on index (BB / U) showed good nutritional status of 77,3% and malnutrition status of 22.7%. Based on nutritional status according to index (TB / U) that is normal nutritional status 58.7% and short nutritional status 41.3%, while nutritional status based on (BB / TB) that is normal nutritional status 90.7% and thin nutritional status 9,3%. For exclusive breastfeeding obtained nutritional status (BB / U $p = 0.653$, TB / U $p = 0.228$, BB / TB $p = 0.126$), giving colostrum (BB / U $p = 0.582$, TB / U $p = 0.307$, BB / TB $p = 1000$), breastfeeding up to 24 months (BB / U $p = 0,527$, TB / U $p = 0,397$, BB / TB $p = 0,787$). The conclusion of this study is that there is no significant relationship between the history of breastfeeding and nutritional status in children aged 24-59 months in Tombatu Utara District, Southeast Minahasa Regency.

Keyword ; History of breastfeeding, nutritional status, children.

PENDAHULUAN

Indonesia masih menghadapi permasalahan gizi yang berdampak pada kualitas sumber daya manusia (SDM). Di Indonesia masalah balita kurus merupakan masalah kesehatan masyarakat yang masuk dalam kategori akut. Masalah balita kurus berdasarkan WHO sebesar 11,1% dengan prevalensi gizi buruk dan gizi kurang sebesar 17,8% (Kemenkes, 2017). Berdasarkan Riskesdas Tahun 2013, prevalensi status gizi balita secara nasional yaitu 19,65% terdiri dari 5,7% gizi buruk dan 13,9% gizi kurang. Menurut Data Dinas Kesehatan tahun 2016 terdapat 21 kasus balita gizi buruk dengan prevalensi gizi buruk yaitu 1,4% (Dinkes Provinsi Sulut, 2016). Untuk Kabupaten Minahasa Tenggara, berdasarkan BB/U prevalensi gizi buruk sebesar 2,3%, gizi kurang sebesar 11%, gizi baik 83,5% dan gizi lebih sebesar 1,9%. Berdasarkan indeks TB/U prevalensi sangat pendek sebesar 12,3%, pendek 12,3% dan normal 75,3%. Untuk BB/TB prevalensi sangat kurus sebesar 3,6%, kurus sebesar 3,9% normal 85,4% dan gemuk sebesar 71% (Direktorat Gizi Masyarakat 2018).

ASI merupakan satu-satunya makanan terbaik untuk bayi yang mengandung sel darah putih, protein dan zat kekebalan yang cocok untuk bayi. Berdasarkan studi selama 18 tahun pada 1025 anak-anak yang mengonsumsi ASI terdapat peningkatan IQ dan keterampilannya. (Indiarti dan Sukaca, 2015). Bayi yang kekurangan ASI akan mengalami kehilangan berat badan dan dehidrasi sedangkan bayi

yang tidak mendapatkan ASI sama sekali akan lebih muda terkena penyakit infeksi, akan mengalami kurang gizi, menurunkan kecerdasan otak bayi dan beresiko pada kematian.

Cakupan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi 0-6 Bulan tahun 2015 di Indonesia sebesar 41,9% (Kemenkes, RI 2016).

Jumlah anak usia 24-59 bulan yang ada di Kecamatan Tombatu Utara yaitu 293 anak. Pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Kecamatan Tombatu Utara pada tahun 2015 sebesar 32, 83% dan pada tahun 2016 terjadi peningkatan yaitu 50,2%.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara riwayat pemberian ASI dengan status gizi pada anak usia 24-59 bulan di kecamatan Tombatu Utara Kabupaten Minahasa Tenggara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Tombatu Utara Kabupaten Minahasa Tenggara pada bulan Juli sampai bulan Oktober 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah semua anak usia 24-59 bulan laki-laki maupun perempuan dengan jumlah 293 anak. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *Non Probability Sample* dengan teknik *Puposive Sampling* atau pengambilan sampel secara acak sederhana. Kriteria Inklusi adalah ibu yang bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi yaitu bayi yang memiliki cacat

bawaan, ibu menderita penyakit yang serius dan mendapat terapi obat-obatan yang dapat memberikan efek samping pada bayi yang menyusui. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini yaitu berat badan dan tinggi badan, serta data riwayat pemberian ASI yang meliputi pemberian kolostrum, ASI eksklusif dan pemberian ASI sampai dengan 24 bulan dengan menggunakan kuesioner. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur berat badan yaitu timbangan dan untuk mengukur tinggi badan menggunakan microtoise. Analisis data menggunakan uji chi square dengan $\alpha=0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Sampel

Berdasarkan karakteristik sampel jenis kelamin laki-laki lebih banyak dari perempuan yaitu 54,7%. Dari umur balita 24-59 bulan, didapati kelompok umur 24-35 bulan dan 48-59 bulan yaitu 36%.

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini yaitu ibu kandung balita yang menunjukkan bahwa lebih banyak pada umur 20-40 tahun yaitu 90,7% responden. Berdasarkan penelitian ini didapatkan 65,3% responden memiliki pendidikan akhir SLTA, dan yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga (IRT) yaitu 84%.

Riwayat Pemberian ASI

Tabel 1. Riwayat Pemberian ASI

Riwayat Pemberian ASI	n	%
ASI sejak lahir		
Ya	71	94,7
Tidak	4	5,3
Total	75	100
Kolostrum		
Ya	70	93,3
Tidak	5	6,7
Total	75	100
ASI Eksklusif		
Ya	7	9,3
Tidak	68	90,7
Total	75	100
ASI 24 Bulan		
Tidak ASI	4	5,3
< 24 Bulan	53	70,7
≥ 24 Bulan	18	24,0
Total	75	100

Dari hasil penelitian ini yaitu dari 75 total sampel, balita yang mendapatkan ASI sejak lahir yaitu 94,7%, sedangkan balita yang tidak mendapatkan ASI sejak lahir 5,3%. Dari jumlah balita yang mendapatkan ASI, 93,3% balita mendapatkan kolostrum dan 6,7% tidak mendapatkan kolostrum. Sama halnya dengan pemberian ASI Eksklusif yaitu dari 75 sampel yang mendapatkan ASI Eksklusif 9,3% dan lebih banyak yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif 90,7% menunjukkan tidak tercapainya target pemberian ASI Eksklusif.

Status Gizi

Tabel 2. Status Gizi Balita

Status Gizi	n	%
BB/U		
Gizi Baik	58	77,3
Gizi Kurang	17	22,7
Total	75	100
TB/U		
Normal	44	58,7
Pendek	31	41,3
Total	75	100
BB/TB		
Normal	68	90,7
Kurus	7	9,3
Total	75	100

Hasil penelitian di kecamatan Tombatu Utara dengan total sampel 75 balita, sebagian besar mendapatkan status gizi baik berdasarkan indeks BB/U yaitu 58 sampel (77,3%) dan yang mendapatkan status gizi kurang 17 sampel (22,7%), berdasarkan indeks Tinggi badan menurut umur (TB/U) sebanyak 31 sampel (41,3%) memiliki status gizi *stunting* dan yang tidak memiliki status *stunting* sebanyak 44 sampel (58,7%). Menurut indeks BB/TB terdapat 7 sampel (9,3%) yang berstatus gizi kurus dan yang berstatus gizi normal 68 sampel (90,7%). Kejadian gizi kurang tidak hanya disebabkan oleh asupan gizi saat balita, tapi bisa disebabkan karena menderita penyakit infeksi seperti ISPA dan diare.

Hubungan Antara Riwayat Pemberian ASI dengan Status Gizi

Tabel 3. Hubungan pemberian kolostrum dengan status gizi (BB/U)

Pemberian Kolostrum	Status Gizi				Total	alue
	Gizi Baik		Gizi Kurang			
	n	%	n	%		
Ya	53	70,7	17	22,7	70	100
Tidak	5	6,7	0	0	5	100

Tabel 4. Hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan status gizi (BB/U)

Pemberian ASI Eksklusif	Status Gizi				Total	alue
	Gizi Baik		Gizi Kurang			
	n	%	n	%		
Ya	5	6,7	2	2,7	7	100
Tidak	53	70,7	15	20,0	68	100

Tabel 5. Hubungan pemberian ASI sampai 24 bulan dengan status gizi (BB/U)

Pemberian ASI sampai 24 bulan	Status Gizi				Total	alue
	Gizi Baik		Gizi Kurang			
	n	%	n	%		
Ya	14	18,7	4	5,3	18	100
Tidak	44	58,7	13	17,3	57	100

Berdasarkan tabel 3-5, menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat pemberian ASI dengan status gizi berdasarkan indeks BB/U. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Laelatunnisa dkk (2016) yaitu tidak terdapat hubungan antara pemberian ASI dengan

status gizi balita usia 6-23 bulan, berdasarkan perhitungan diperoleh nilai signifikan sebesar 0,116 (p -value $>0,05$). Sama halnya dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Tewu dkk (2016) di Puskesmas Raanan Baru Kecamatan Motoling Barat, berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dengan status gizi menurut indeks BB/U ($p>0,05$). Dalam penelitian ini tidak ditemukan hubungan antara riwayat pemberian ASI dengan status gizi. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor-faktor yang lebih dominan dapat mempengaruhi status gizi bayi. Faktor tersebut antara lain yaitu status imunisasi, penyakit infeksi, pola asuh ibu, serta status sosial ekonomi. Penyakit infeksi dapat memperburuk keadaan status gizi dan status gizi yang kurang dapat mempengaruhi penyakit infeksi.

Tabel 6. Hubungan pemberian kolostrum dengan status gizi (TB/U)

Pemberian Kolostrum	Status Gizi						alue
	Normal		Pendek		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Ya	40	53,4	30	40	70	00	1,397
Tidak	4	5,3	1	1,3	5	100	

Tabel 7. Hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan status gizi (TB/U)

Pemberian ASI Eksklusif	Status Gizi						alue
	Normal		Pendek		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Ya	6	8,0	1	1,3	7	00	1,228
Tidak	38	50,7	30	40,0	68	100	

Tabel 8. Hubungan pemberian ASI sampai 24 bulan dengan status gizi (TB/U)

Pemberian ASI sampa 24 bulan	Status Gizi						alue
	Normal		Pendek		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Ya	13	17,3	5	6,7	18	00	1,280
Tidak	31	41,4	26	34,6	57	100	

Berdasarkan tabel 6-8, menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara riwayat pemberian ASI dengan status gizi berdasarkan indeks TB/U. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purba (2017) dengan uji Pearson Chi-Square didapat nilai $p= 0,140$ artinya tidak terdapat hubungan ($p> 0,05$) antara pemberian ASI Eksklusif dengan Status gizi bayi menurut indeks (PB/U). Bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif cenderung mengalami status gizi *stunting* dibandingkan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif. Namun hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Giri dkk (2013) yaitu berdasarkan hasil uji korelasi diketahui bahwa nilai signifikan $p=0,000$ atau lebih kecil dari 0,05 maka terdapat hubungan antara ASI eksklusif dengan status gizi karena ASI dapat

memenuhi kebutuhan bayi selama periode sekitar 6 bulan kecuali jika ibu mengalami gizi kurang yang berat atau gangguan kesehatan lain.

Tabel 9. Hubungan pemberian kolostrum dengan status gizi (BB/TB)

Pemberian Kolostrum		Status Gizi						alue
	Kurus		Normal		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Ya	7	9,3	63	84	70	00	,000	
Tidak	0	0	5	6,7	5	100		

Tabel 10. Hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan status gizi (BB/TB)

Pemberian ASI Eksklusif		Status Gizi						alue
	Kurus		Normal		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Ya	2	2,7	5	6,7	7	00	,126	
Tidak	5	6,7	63	84,0	68	100		

Tabel 11. Hubungan pemberian ASI sampai 24 bulan dengan status gizi (BB/TB)

Pemberian ASI sampai 24 bulan		Status Gizi						alue
	Kurus		Normal		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Ya	2	2,7	16	21,3	18	00	,787	
Tidak	5	6,7	52	69,3	57	100		

Berdasarkan tabel 9-11, menunjukkan tidak terdapat hubungan antara riwayat pemberian ASI dengan status gizi berdasarkan indeks BB/TB. Pada penelitian ini sebagian besar ibu balita tidak memberikan ASI sampai 24 bulan dikarenakan ibu balita memiliki pendidikan

akhir SLTA (65,3%), ibu yang memiliki pendidikan rendah dapat berdampak buruk bagi balita karena kurangnya pengetahuan tentang pemberian ASI. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nilakesuma (2015) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pemberian ASI eksklusif dengan status gizi bayi, berdasarkan uji *Chi Square* didapatkan hubungan pemberian ASI eksklusif dengan status gizi bayi dan diperoleh nilai $p > 0,05$ ($p = 0,752$). Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani (2015) menunjukkan tidak ada hubungan antara riwayat ASI Eksklusif dengan status gizi balita usia 7-36 bulan di Puskesmas Gondokusuman I tahun 2015 dengan hasil uji statistic menggunakan uji *chi square* dan diperoleh nilai p -value 0,605 pada tingkat kemaknaan 5 %. Karena p -value $> 0,05$, maka H_a ditolak dan H_o diterima.

KESIMPULAN

1. Dari hasil penelitian di Kecamatan Tombatu Utara Kabupaten Minahasa Tenggara didapatkan gambaran status gizi menunjukkan bahwa sebagian besar anak usia 24-59 bulan mendapatkan status gizi baik.
2. Dari hasil penelitian di Kecamatan Tombatu Utara Kabupaten Minahasa Tenggara, didapatkan gambaran riwayat pemberian ASI yaitu anak yang mendapatkan ASI lebih banyak dibandingkan anak yang tidak mendapatkan

ASI, sedangkan yang mendapatkan ASI Eksklusif lebih sedikit dibandingkan dengan anak yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif.

3. Tidak terdapat hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dengan status gizi (BB/U, TB/U dan BB/TB).
4. Tidak terdapat hubungan antara pemberian kolostrum dengan status gizi (BB/U, TB/U dan BB/TB).
5. Tidak terdapat hubungan antara pemberian ASI sampai 24 bulan dengan status gizi (BB/U, TB/U dan BB/TB).

SARAN

1. Bagi Pihak Puskesmas
Diharapkan dapat memberikan penyuluhan bersama antara petugas dari puskesmas dan kader kepada masyarakat tentang pentingnya pemberian ASI.
2. Bagi Masyarakat
Diharapkan kepada calon ibu menyusui dan ibu menyusui agar dapat memberikan ASI Eksklusif, kolostrum dan ASI sampai 24 bulan kepada bayinya dan perlu adanya dukungan dari suami serta keluarga kepada calon ibu menyusui dan ibu menyusui agar dapat memberikan ASI.
3. Peneliti Selanjutnya
Diharapkan dapat meneliti lebih lanjut faktor-faktor lain yang mempengaruhi status gizi balita, selain pemberian ASI.

DAFTAR PUSTAKA

- Fikawati, Syafiq, dan Karima. 2015. *Gizi Ibu dan Bayi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fikawati, Syafiq, dan Karima. 2017. *Gizi dan Anak Remaja*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Indiarti dan Sukaca. 2015. *Nutrisi Janin dan Bayi Sejak Dalam Kandungan*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Irianto, K. 2014. *Gizi Seimbang Dalam Kesehatan Reproduksi*. Bandung: Alfabeta.
- Kemenkes, RI, 2013. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Kemenkes, RI. (Online) <file:///C:/Users/Windows%2010/Downloads/Hasil%20Risesdas%202013.pdf> (Di akses pada tanggal 04 april 2018)
- Laelatunnisa T. 2016. *Hubungan Pemberian ASI Dengan Status Gizi Balita Usia 6-23 Bulan di Kelurahan Klitren Gondokusuman Yogyakarta Tahun 2016*. Jurnal Medika Respati (Online) 11(3):42-53
<http://medika.respati.ac.id/index.php/medika/article/viewFile/27/25> diakses pada tanggal 4 juli 2018
- Notoatmodjo dan Soekidjo, 2014. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soetjningsih. 2016. *Tumbuh Kembang Anak. Edisi 2. Cetakam 6*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Supariasa, I.D.N. 2013. *Penilaian Status Gizi*. Edisi Revisi. Jakarta: EGC.
- Tewu I, Maureen I P, Rudolf P. 2016. *Hubungan antara Pemberian ASI Eksklusif Dengan Status Gizi Bayi Usia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Raanan Baru Kecamatan Motoling Barat*. Manado. Jurnal. FKMUnsrat
<https://ejournalhealth.com/index.php/medkes/article/view/367/358>